

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah perkotaan kini telah menjadi kawasan yang semakin kesulitan mendapatkan air bersih, terutama pada saat kemarau. Dan pada saat musim hujan kawasan perkotaan menjadi kawasan yang terendam banjir. Hal ini terjadi akibat air dari kawasan sub urban/kawasan resapan sudah tidak lagi berfungsi sebagai area serapan sehingga pada saat hujan air terus mengalir hingga meluap dan tergenang di area perkotaan yang sudah padat dengan pembangunan dan perkerasan.

Semakin bertambahnya penduduk dan mutakhirnya teknologi, semakin adanya bangunan-bangunan baru yang bermanfaat bagi para penggunanya untuk menunjang atau sebagai wadah mereka beraktivitas.

Dengan adanya kawasan konservasi ini diharapkan dapat mengurangi bencana di kawasan sub urban dan perkotaan. Sarana rekreasi bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap lingkungan, mengenalkan masyarakat tentang pengetahuan tentang tanaman yang dapat mengurangi potensi bencana yang dapat dihindari.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Tanaman bambu telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penunjang kebutuhan hidup. Bambu juga termasuk tanaman konservasi lingkungan yang dapat menjaga ekosistem air, menjadikan tanah lebih stabil dan tidak mudah erosi. Terdapat 1250 spesies bambu di dunia, salah satu lokasi persebarannya berada di Indonesia. Namun saat ini beberapa varietas bambu menjadi langka dan hampir punah keberadaanya. Beberapa jenis tertentu hanya dapat ditemui di daerah-daerah tertentu.

Taman Wisata Arboretum Bambu menjadi salah satu tempat sebagai kawasan konservasi terhadap tanaman bambu dan lingkungan sehingga selain sebagai sarana rekreasi Taman Wisata Arboretum Bambu menjadi sarana edukasi bagi masyarakat,

mengenalkan pengetahuan tentang bambu dan pengetahuan tentang konservasi lingkungan.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Bandung Barat adalah pemekaran dari Kabupaten Bandung yang berada di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat adalah pemekaran dari Kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, memiliki suhu rata-rata 25,7 °C dan curah hujan rata-rata 0-112,6 mm, terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur, dan ketinggian rata – rata 110 m dan maksimum 2.2429 m dari permukaan laut.

Lokasi tapak berada di Jl. Bujanggamanik, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat. Lokasi tersebut merupakan wilayah sub urban dengan kondisi kontur dengan kemiringan relatif curam. Kota Baru Parahyangan adalah kawasan baru yang letaknya dekat dengan pintu tol sehingga mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai kota.

1.2 Judul Proyek

Taman Wisata Arboretum Bambu Parahyangan adalah sarana rekreasi dan edukasi yang direncanakan terletak dikawasan Sub Urban tepatnya di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Sarana rekreasi ini di desain dengan pendekatan “Konservasi” dimana kawasan ini mengenalkan budaya Nusantara dan bambu sebagai koleksi tanaman utama, selain itu bambu juga diaplikasikan pada fasilitas wisata dan bangunan didalamnya.

1.3 Tema Perancangan

Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan mempertahankan adanya setiap komponen-komponen lingkungan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang hingga pada masa mendatang.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam upaya melestarikan bambu yaitu konservasi insitu dan eksitu. Pada perancangan taman wisata arboretum bambu ini

terfokus pada konservasi eksitu yaitu upaya pelestarian keanekaragaman bambu yang dilakukan di luar habitat aslinya.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perencanaan proyek sarana rekreasi ini terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek persoalan perancangan, aspek bangunan dan aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a) Menciptakan desain dengan budaya lokal.
- b) Optimalisasi penerangan dan pengahawaan alami.
- c) Memanfaatkan lokasi sub urban dan iklim tropis.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a) Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.
- b) Memperlihatkan bambu sebagai material utama.
- c) Mengaplikasikan bambu lamina sebagai pengganti material kayu.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a) Memperhatikan regulasi yang berlaku.
- b) Menyesuaikan bangunan dengan potensi alam.
- c) Menciptakan aksesibilitas dengan tidak merusak lingkungan.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus pada proyek sarana rekreasi.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perencanaan Taman Wisata Arboretum Bambu Parahyangan untuk menyediakan sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat Indonesia dan mancanegara.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari perencanaan Taman Wisata arboretum Bambu Parahyangan adalah sebagai berikut:

- a) Membuka sarana rekreasi untuk masyarakat Indonesia dan mancanegara
- b) Membudidayakan dan memanfaatkan tanaman bambu lokal dan internasional.
- c) Melindungi kawasan dengan membuka area hijau.
- d) Menciptakan sarana pendidikan budaya.
- e) Memberikan daya tarik bagi kawasan Bandung Barat.
- f) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Bandung Barat.

1.6 Metoda Perancangan

Berdasarkan masalah – masalah yang ada, maka diperlukan metoda pendekatan perancangan untuk penyikapan dan penyelesaian sebagai berikut:

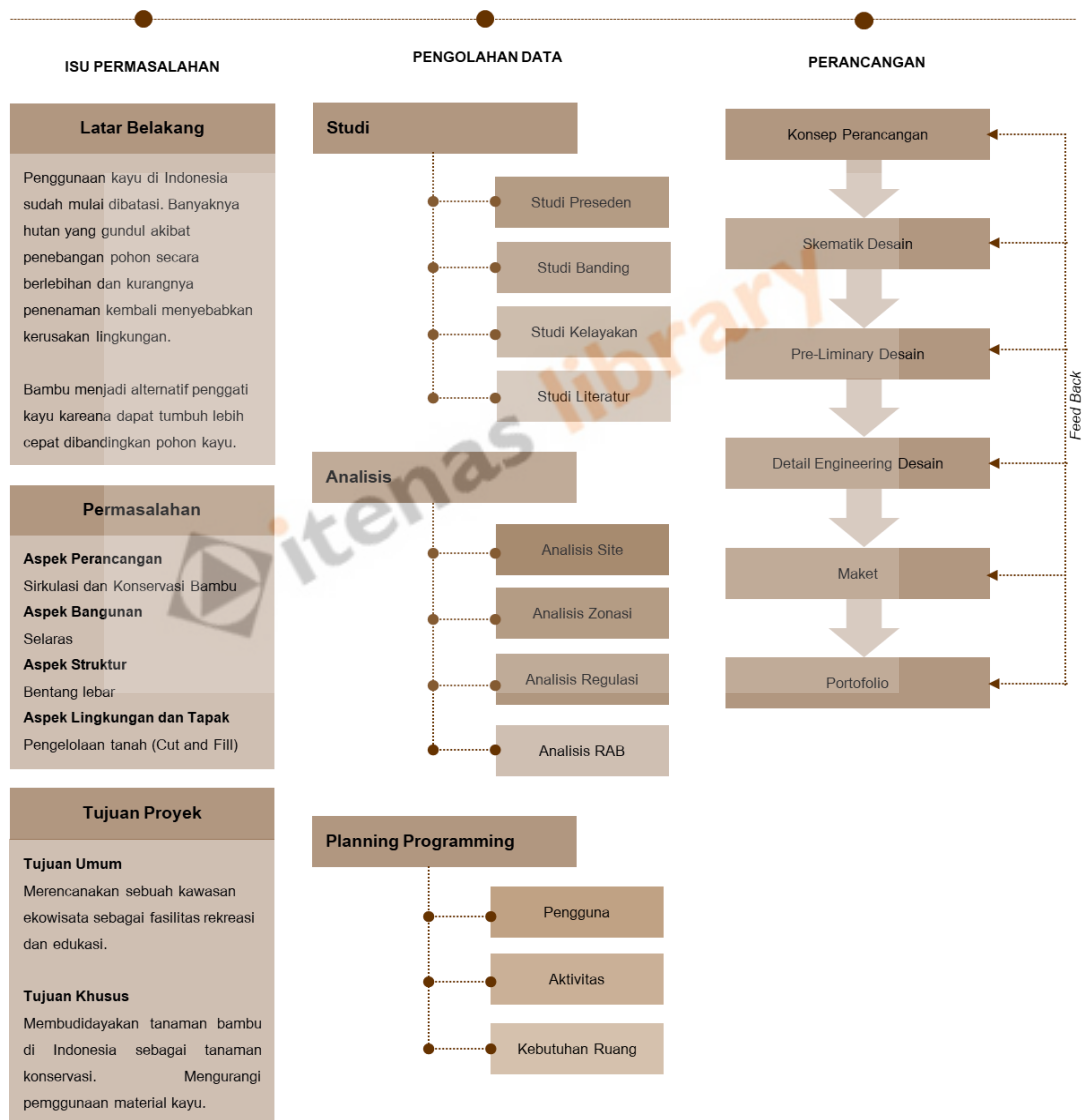
- a) Tahap Persiapan (*Planning*)
Meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- b) Tahap Persiapan (*Programming*)
Tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek sarana rekreasi.
- c) Tahap Pengajuan (Proposal)
Cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan lokal kultur.
- d) Tahap Evaluasi
Pengajuan usul merupakan cara pemecahan suatu masalah dari hasil analisis ke dalam suatu rancangan dengan pendekatan prinsip struktur arsitektur.
- e) Evaluasi
Tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif desain.

f) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pengembangan konsep rancangan yang dituangkan kedalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran pada perancangan Taman Wisata Arboretum Bambu ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut ini.



Gambar 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan ini terdiri dari 5 BAB, dimana pada setiap BAB-nya membahas keseluruhan isi laporan, diantaranya :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang proyek, latar belakang lokasi, judul proyek, dan alasan pemilihan tema. Identifikasi masalah yang berisi tentang aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan, metode perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menjelaskan penjabaran umum dan teori serta studi banding tentang fungsi bangunan yang berkaitan dengan perancangan taman wisata arboretum bambu parahyangan.

BAB 3 ANALISA TAPAK DAN PROGRAM PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa kawasan perancangan proyek diantaranya deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan, dan analisa tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari, arah angin, view ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta program kebutuhan ruang untuk perencanaan proyek taman wisata arboretum bambu parahyangan berdasarkan analisa.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan taman wisata arboretum bambu parahyangan yang disertai dengan penjelasan tema dan konsep bangunan yang dirancang.

BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Bab ini berisi tentang tahapan metode membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, tahap *finishing* hingga tahap pekerjaan lanskap.